

MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT): A *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Refni Adesia Pradiarti*

PPG Prajabatan Bidang Studi Matematika, Universitas Islam Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: rapradiarti@gmail.com

doi: 10.17977/um067.v5.i1.2025.4

Keywords

Students' Interest
Students' Motivation
Learning Mathematics
Culturally Responsive Teaching (CRT)

Abstract

Students' interest and motivation in learning mathematics remain a challenge in the field of education. One approach that can be implemented to enhance student engagement is Culturally Responsive Teaching (CRT), which emphasizes the integration of students' cultural backgrounds into the learning process. This approach aims to create a more relevant and meaningful learning experience by connecting mathematical concepts with local cultural contexts. This study seeks to analyze the effectiveness of CRT in improving students' interest and motivation in learning mathematics through a Systematic Literature Review (SLR) of articles discussing CRT implementation in mathematics education. The findings from the literature analysis indicate that Culturally Responsive Teaching (CRT) has been proven effective in enhancing students' interest and motivation in learning mathematics. The success of this approach lies in its ability to create culturally relevant learning, increase student engagement, and foster a more enjoyable and meaningful learning environment.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang kompeten dan berdaya saing. Di antara berbagai disiplin ilmu, matematika menempati posisi sentral karena perannya dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis (Hermansyah & Masfufah, 2024). Namun, tantangan dalam pembelajaran matematika masih menjadi perhatian utama di berbagai institusi pendidikan. Salah satu isu yang sering muncul adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ini. Penelitian oleh Setyowati et al. (2024) menunjukkan bahwa hanya 26% siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar matematika, sementara 62% berada pada kategori minat sedang, dan 12% pada kategori minat rendah.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar matematika siswa, termasuk metode pengajaran yang kurang relevan dengan konteks budaya siswa. Menurut Safira & Muthi (2024), salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa adalah pendekatan pembelajaran dan metode penyampaian materi oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kusuma et al. (2023) menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang tidak mempertimbangkan konteks budaya siswa dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat dan motivasi belajar matematika. Pendekatan pengajaran yang tidak mempertimbangkan latar belakang budaya dapat menyebabkan siswa merasa terasing dan kurang termotivasi. Menurut penelitian oleh (Zainuddin et al. (2025), penerapan pendekatan pengajaran yang responsif terhadap budaya dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan pedagogis yang menekankan pentingnya mengintegrasikan budaya siswa ke dalam proses pembelajaran. Gay (2018) menyatakan bahwa CRT dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa dengan menjadikan pengalaman belajar lebih relevan dan bermakna. Pendekatan CRT menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya dalam kelas, serta adaptasi metode

pengajaran yang sesuai dengan latar belakang budaya siswa (Bahari et al., 2025). CRT berfungsi untuk menghubungkan pengalaman dan latar belakang budaya siswa dengan materi pelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna. Di Indonesia, terdapat beragam suku, agama, dan budaya, sehingga penerapan CRT sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan terlibat dalam proses belajar mereka (Safirah et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran matematika, penerapan CRT dapat dilakukan dengan mengaitkan konsep-konsep matematika dengan budaya lokal atau pengalaman sehari-hari siswa. Misalnya, menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan siswa atau mengintegrasikan elemen budaya dalam soal-soal matematika. Penelitian oleh Halimah et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT yang merupakan pembelajaran inovatif pada pembelajaran matematika materi himpunan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik SMPN 13 Surabaya. Temuan ini menunjukkan bahwa CRT dapat membuat pembelajaran matematika lebih relevan dan menarik bagi siswa dengan mengaitkan materi dengan konteks budaya mereka.

Penelitian ini akan menganalisis berbagai penelitian yang relevan secara sistematis, khususnya mengenai efektivitas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap keragaman budaya siswa dan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang mengintegrasikan budaya. Dengan demikian, pembelajaran matematika dapat menjadi lebih inklusif dan relevan bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang budaya mereka.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengeksplorasi minat dan motivasi belajar matematika siswa dalam penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). SLR dipilih karena dapat memberikan tinjauan yang komprehensif dan berbasis bukti dari berbagai penelitian terkini yang relevan dengan topik ini. Proses ini dimulai dengan pencarian artikel-artikel ilmiah dari berbagai sumber terpercaya seperti Google Scholar dengan kata kunci yang berkaitan dengan *Culturally Responsive Teaching*, Minat Belajar Matematika, dan Motivasi Belajar Matematika. Semua artikel yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat untuk memastikan kualitas dan relevansi informasi yang diperoleh.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2025. Artikel yang dipilih harus mengkaji pengaruh CRT dalam konteks pendidikan matematika dan membahas minat serta motivasi siswa dalam mata pelajaran tersebut. Selain itu, artikel yang dipilih harus berasal dari jurnal *peer-reviewed*, baik yang menggunakan metodologi kualitatif maupun kuantitatif. Kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak berfokus pada pendidikan matematika, tidak membahas CRT, atau tidak mengukur minat dan motivasi siswa. Selain itu, artikel dalam bahasa selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia juga tidak dimasukkan dalam tinjauan literatur ini.

Setelah memilih artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi, langkah berikutnya adalah melakukan ekstraksi data. Data yang diekstraksi meliputi informasi mengenai penulis, tahun terbit, judul, metodologi yang digunakan, serta temuan penelitian yang berisi hubungan antara pendekatan CRT dan minat serta motivasi belajar matematika siswa. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dalam literatur, seperti pengaruh pembelajaran berbasis budaya terhadap keterlibatan siswa, serta cara guru dapat memanfaatkan latar belakang budaya siswa untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran matematika mereka. Artikel-artikel ini kemudian dikelompokkan dan dianalisis lebih lanjut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan proses pencarian literatur, terdapat 299 artikel yang relevan berdasarkan kata kunci tersebut. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 28

artikel tidak dipilih sebagai bahan analisis. Kemudian, dari 271 artikel yang tersisa, peneliti membaca abstrak dan seluruh konten artikel yang kemudian dipilih 8 artikel yang sesuai dengan tema penelitian yang akan dimasukkan dalam tinjauan sistematis ini, sebanyak 263 artikel tidak dipilih karena tidak relevan, temuan tidak sesuai dengan tujuan penelitian, atau tidak memiliki cukup informasi yang menggambarkan efektivitas pendekatan CRT terhadap minat dan motivasi belajar matematika siswa. Dari 8 artikel yang di analisis, mayoritas (7 artikel) menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), sementara 1 artikel menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis terhadap penelitian-penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Hasil Penelitian

Penulis, Tahun	Judul Artikel	Desain Penelitian	Temuan Penelitian yang Berhubungan dengan Minat dan Motivasi Belajar Matematika melalui Pendekatan CRT
Lutfi Wahyu Setyowati, Slamet Asari, Fatimatul Khikmiah, 2024	Analisis Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT)	Penelitian deskriptif kuantitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) berada pada kategori sedang. Persentase minat rendah adalah 12%, minat sedang 62%, dan minat tinggi 26%. Keterlibatan peserta didik mendapatkan persentase paling tinggi, yaitu 72%, sedangkan perhatian mendapatkan skor terendah, yaitu 65%. Pendekatan CRT dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan memahami dan menghormati keberagaman budaya siswa.
Nurafni Pebrianty, Rahmat Syam, Marpuah, 2024	Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI dengan Menggunakan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT)	Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus dengan model Kemmis dan Taggart.	Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan minat belajar Matematika siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 18 Makassar setelah diterapkan pendekatan CRT. Persentase minat belajar Matematika pra-siklus adalah 67,40%, Siklus I sebesar 75,20%, dan Siklus II sebesar 80,80%.
Siti Halimah, Fatkul Anam, Sri Suharti, 2024	Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> Pada Materi Himpunan	Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar dan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Teknik analisis yang	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar peserta didik. Minat belajar meningkat dari 28,5% pada observasi awal menjadi 92,8% di siklus 1 dan 96,4% di siklus 2. Selain itu, hasil belajar juga meningkat dari 0% pada observasi awal menjadi 82,2% di siklus 2. Penerapan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) yang mengintegrasikan budaya peserta didik ke dalam pembelajaran terbukti efektif dalam

		digunakan adalah deskriptif kualitatif.	meningkatkan minat belajar Matematika.
Asrita Fahruni Misbakh, Suhartono, Isnaini Abdullah, 2024	Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Penerapan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) Berbantuan <i>Quizizz Paper Mode</i> pada Materi Eksponen Kelas X di SMAN 21 Surabaya	Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) berbantuan <i>Quizizz Paper Mode</i> dapat meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik. Peningkatan motivasi terlihat dari persentase yang meningkat dari 54,22% (kategori rendah) pada kondisi awal menjadi 80,9% (kategori tinggi) pada siklus I, dan mencapai 90,93% (kategori sangat tinggi) pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika.
Zainuddin, Suryani, Rita Lefrida, 2024	Penerapan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 19 Palu	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar matematika siswa dari pra siklus (67,82%) ke Siklus I (74,59%) dan Siklus II (83,53%). Penerapan pendekatan CRT berhasil meningkatkan berbagai indikator minat belajar, seperti perasaan senang, keterlibatan aktif, ketertarikan, dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar Pendekatan CRT membuat pembelajaran matematika lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka tidak lagi menganggap matematika sebagai materi yang sulit.
Ria Eka Setyawati, Galuh Safitri, Lala Destiana Daffa, Retno Winarni, Sri Rejeki, 2024	Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Pjbl dan Pendekatan CRT di Kelas IV SD Negeri Nayu Surakarta	Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus.	Penerapan metode <i>Project-Based Learning</i> (Pjbl) dan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) berhasil meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 4B. Frekuensi partisipasi aktif siswa meningkat dari 28,58% pada siklus I menjadi 67,86% pada siklus II. Rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dari 50,37 pada siklus I menjadi 81,8 pada posttest siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademis siswa.
Anindya Dewi Anggraeni, Isnani, Diah Ekawati, 2022	Penerapan <i>Teams Games Tournament</i> dengan Pendekatan	Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 24% dan keaktifan belajar meningkat sebesar 60%. Respon siswa terhadap

	<i>Culturally Responsive Teaching</i> Berbantuan <i>Wordwall</i> pada Materi Segitiga dan Segiempat	dilaksanakan dalam dua siklus di SMPN 1 Talang, dengan fokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) dan pendekatan CRT yang didukung oleh teknologi <i>Wordwall</i> .	pembelajaran juga positif, dengan mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yang berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya mengaitkan budaya peserta didik dan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika
Arum Ariyani, Darmadi, Lis Yanthi Nurhayati, Lina Cahyawati, 2024	Implementasi Model PBL Terintegrasi <i>Culturally Responsive Teaching</i> untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Beran 4 Ngawi	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode <i>planning - acting - observing - reflecting</i> . Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa nilai pre-test, post-test, dan angket motivasi belajar.	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) yang terintegrasi dengan pendekatan CRT berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika siswa. Persentase ketuntasan siswa meningkat dari 50% di siklus I menjadi 86% di siklus II. Selain itu, 66% siswa setuju dengan penerapan pembelajaran yang dilakukan, menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Analisis ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT dapat berkontribusi positif terhadap motivasi belajar Matematika siswa.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan rincian hasil penelitian di atas, berikut ini pembahasan mengenai Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penelitian oleh Setyowati et al (2024) bertujuan untuk menganalisis minat belajar matematika siswa dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada dalam kategori sedang, dengan 62% siswa memiliki minat sedang, 26% memiliki minat tinggi, dan 12% memiliki minat rendah. Jika dilihat dari aspek indikator minat belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor tertinggi sebesar 72%, sedangkan perhatian siswa terhadap materi mendapat skor terendah, yaitu 65%. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun CRT dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, perhatian mereka terhadap materi masih perlu ditingkatkan. CRT dianggap efektif dalam membangun hubungan emosional antara siswa dan materi ajar melalui pengenalan budaya lokal dalam pembelajaran. Namun, guru perlu mencari strategi tambahan untuk meningkatkan perhatian siswa, seperti menggunakan media interaktif atau teknik mengajar yang lebih bervariasi.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh Pebrianty et al (2024) bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas XI IPA 2 dengan menerapkan pendekatan CRT. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa. Pada tahap pra-siklus, minat belajar siswa berada di angka 67,40%. Setelah penerapan CRT dalam siklus I, minat belajar meningkat menjadi 75,20%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa CRT mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, terutama karena pendekatan ini menghubungkan materi dengan pengalaman budaya mereka. Guru yang menerapkan CRT dapat memberikan contoh-contoh soal berbasis budaya lokal, sehingga siswa lebih tertarik dan memahami

konsep dengan lebih baik. Hasil ini juga menegaskan bahwa semakin banyak keterlibatan budaya dalam pembelajaran, semakin tinggi antusiasme dan minat siswa dalam belajar matematika.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Halimah et al (2024) yang membahas peningkatan minat belajar matematika melalui penerapan CRT pada materi himpunan di tingkat SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dalam dua siklus, di mana minat belajar siswa diukur dengan menggunakan angket minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada observasi awal, hanya 28,5% siswa yang memiliki minat belajar, angka ini tergolong sangat rendah. Namun, setelah penerapan CRT, minat belajar siswa meningkat drastis menjadi 92,8% pada siklus I dan mencapai 96,4% pada siklus II. Peningkatan ini sangat signifikan dan menunjukkan bahwa CRT sangat efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Salah satu faktor utama peningkatan ini adalah penggunaan contoh-contoh dari budaya lokal yang membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi. Selain itu, CRT memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah, yang meningkatkan ketertarikan mereka terhadap matematika. Selanjutnya, Penelitian oleh Zainuddin et al (2024) meneliti bagaimana penerapan CRT dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa SMP.

Penelitian ini menemukan bahwa sebelum penerapan CRT, minat belajar siswa berada pada angka 67,82% (kategori sedang). Namun, setelah penerapan CRT dalam dua siklus, minat belajar meningkat menjadi 83,53% di siklus II. Peningkatan ini disebabkan oleh integrasi budaya lokal dalam pengajaran, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, CRT memungkinkan guru untuk menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari siswa, sehingga konsep matematika menjadi lebih mudah dipahami. Hasil ini menunjukkan bahwa CRT tidak hanya meningkatkan minat siswa dalam belajar, tetapi juga membuat mereka lebih aktif dalam diskusi dan eksplorasi konsep matematika.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada minat belajar, penelitian oleh Misbakh & Abdullah (2024) lebih fokus pada motivasi belajar siswa dalam matematika dengan menggabungkan CRT dan *Quizizz Paper Mode*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pada tahap awal, motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah, yaitu 54,22%. Setelah penerapan CRT dalam siklus I, motivasi meningkat menjadi 80,9% (kategori tinggi), dan pada siklus II, motivasi mencapai 90,93% (kategori sangat tinggi). Temuan ini menunjukkan bahwa CRT yang dikombinasikan dengan teknologi interaktif seperti Quizizz dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Melalui CRT, siswa lebih termotivasi karena mereka merasa bahwa materi yang diajarkan memiliki hubungan dengan pengalaman dan budaya mereka, sementara *Quizizz* membantu membuat pembelajaran lebih menarik melalui unsur kompetisi dan gamifikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ariyani et al. (2024) yang mengevaluasi bagaimana model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan *Wordwall* dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan ini meningkatkan keaktifan belajar siswa sebesar 60% dan hasil belajar meningkat sebesar 24%. Dengan memanfaatkan *Wordwall* sebagai media pembelajaran interaktif, siswa lebih tertarik dalam belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Terkait dengan motivasi belajar siswa, Penelitian oleh Setyawati et al (2024) menggabungkan *Project-Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan CRT untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Pada siklus I, partisipasi aktif siswa hanya 28,58%, tetapi setelah penerapan CRT dalam siklus II, angka ini meningkat menjadi 67,86%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang dikombinasikan dengan CRT dapat mendorong keterlibatan siswa, membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar yang dapat membuat hasil belajar siswa juga meningkat. Penelitian serupa dilakukan oleh Ariyani et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi *Problem-Based Learning* (PBL) dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan siswa meningkat dari 50% di siklus I menjadi 86% di siklus II. Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat signifikan,

dengan 66% siswa setuju bahwa pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap beberapa artikel yang membahas penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Peningkatan ini terjadi karena CRT mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan budaya dan pengalaman siswa, sehingga membuat matematika lebih relevan, menarik, dan mudah dipahami. Dari aspek minat belajar, berbagai penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan CRT yang menunjukkan bahwa CRT berhasil menarik perhatian siswa dengan menyajikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Di sisi lain, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan melalui penerapan CRT. Temuan dari beberapa penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa CRT dapat meningkatkan keterlibatan siswa, karena mereka lebih merasa dihargai dan terhubung dengan materi yang dipelajari. Selain itu, kombinasi CRT dengan metode pembelajaran inovatif seperti *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan *Wordwall* dan *Problem-Based Learning* (PBL) juga semakin memperkuat efek positif CRT terhadap minat dan motivasi belajar matematika.

Secara keseluruhan, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa. Keberhasilan pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dengan budaya siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, CRT dapat menjadi strategi yang direkomendasikan bagi guru dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih inklusif, menarik, dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Didik Santoso, S.Pd., M.Pd dan Ibu Rofiatul Adawiyah selaku orang tua yang telah mendukung penulis dalam perkuliahan Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Bidang Studi Matematika di Universitas Islam Malang sehingga penulis mendapatkan banyak pengetahuan baru selama menjalani perkuliahan dan dapat menyelesaikan penulisan artikel ini dengan baik.

Daftar Rujukan

- Ariyani, A., Darmadi, D., Nurhayati, L. Y., & ... (2024). Implementasi Model PBL Terintegrasi *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Beran 4 Ngawi. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, 3(3), 114–120. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/5810%0Ahttps://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/viewFile/5810/4623>
- Bahari, P. K., Dewi, R. S. I., & Ekawati, R. (2025). Optimalisasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam Pembelajaran Abad 21. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 52–60.
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching. Theory, research, and practice*. New York, NY: Teachers College Press.
- Halimah, S., Anam, F., & Suharti, S. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Pada Materi Himpunan. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Integrasinya*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.62426/>
- Hermansyah, T. S., & Masfufah, T. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Matematis Siswa SMP Negeri 6 Malang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(9). <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i9.4711>
- Kusuma, W. A., Rusmining, & Jamaluddien, N. W. (2023). Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Pada Peserta Didik SMK Muhammadiyah 2 Bantul. *Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 1083–1090.
- Misbakh, A. F., & Abdullah, I. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Berbantuan *Quizizz* Paper Mode pada Materi Eksponen Kelas X di SMAN 21 Surabaya. *Pentagon : Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(3), 127–135.
- Pebrianty, N., Syam, R., *Culturally*, P., *Teaching*, R., & *Belajar*, M. (2024). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT). *Global Journal Education Humanity*, 435–444.
- Safira, S., & Muthi, I. (2024). Faktor yang Memengaruhi Minat dan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 220–230. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3994>
- Safirah, A. D., Nasution, N., & Dewi, U. (2024). Analysis of the Development Needs of HOTS-Based Electronic Student Worksheets with *Culturally Responsive Teaching* Approach in Elementary Schools. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(1), 243–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i1.533>
- Setyawati, R. E., Safitri, G., Daffa, L. D., Winarni, R., & Rejeki, S. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Pjbl dan Pendekatan CRT di Kelas IV SD Negeri Nanyu Surakarta. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(4), 784–792.

- Setyowati, L. W., Asari, S., & Khikmiah, F. (2024). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 5793–5801. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7458>
- Zainuddin, Z., Suryani, S., & Lefrida, R. (2024). PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 19 PALU. *INSPIRAMATIKA: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 135–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/inspiramatika.v10i2.7988>